

HUBUNGAN PERILAKU WIRAUSAHA PETERNAK DENGAN PRODUKTIVITAS KELOMPOK PETERNAK DOMBA GARUT

Pambudy, R., Burhanuddin & D. Rahadian
Jurusan Sosial Ekonomi Industri Peternakan, Fakultas Peternakan IPB
(Diterima 15-07-2002; disetujui 28-11-2002)

ABSTRACT

The purpose of this research was to understand the entrepreneur's behavior, the group's productivity, and how they are progressing with sheep farmers in Garut, based on information from the beginner group farmers, extension, and medium. Populations group consisted of 131 beginner group farmers, 23 extension group farmers and 3 medium group farmers. Samples were chosen based on stratified random sampling, 1 group, from each class consisted of 20 farmers. The data analyzed using descriptive analysis and Spearman's rank correlation analysis.

The results show that the entrepreneurial behavior on farmers experience of the beginner's class is 85% with "low" category, entrepreneurial mental behavior is 80% with the "regular" category and the member's skill is 55%, still in "low" category. The overall productivity value of the beginner's class is placed in the "regular" category (64.42%). Spearman's correlation rank test shows that correlation between the entrepreneur experience and the groups productivity is not significant ($r_s = 0.124$ and $p = 0.602$), the correlation between mental behavior and group productivity was significant ($r_s = 0.437$ and $p = 0.054$). And the correlation between skill and the group's productivity was very significant ($r_s = 0.645$ and $p = 0.002$).

Entrepreneur behavior of extension group was nearly (95%) "medium" category, mental behavior was "medium" (80%), and entrepreneurial skill was "medium" (70%). The overall productivity value was classified as "good" category (83.36%). Spearman's rank correlation test shows that correlation between entrepreneur experience and group productivity was very significant ($r_s = 0.743$ and $p = 0.000$), correlation between mental behavior and group productivity was not significant ($r_s = 0.190$ and $p = 0.423$), and correlation between skill and group productivity was not significant ($r_s = -0.234$ and $p = 0.255$).

In the medium group, most members had entrepreneurial experience in "medium" category, entrepreneurial mental behavior in "medium" category, respectively 50%. For entrepreneur's skill, the members were in the "medium" category (45%). The overall productivity value for medium class was classified in the "high" category (90%). Spearman's rank correlation test in this group class showed that the difference between entrepreneur experience and group productivity was not significant ($r_s = 0.205$ and $p = 0.390$).

Mental behavior and group productivity are significantly tested at level $\alpha = 0.20$ ($r_s = 0.380$ and $p = 0.098$), and the skill of the groups are significant ($r_s = 0.519$ and $p = 0.019$).

Key words: entrepreneur's behavior, the group's productivity

PENDAHULUAN

Di Indonesia, ternak domba sebagai salah satu ternak potong belum mendapat perhatian khusus. Hal ini dibuktikan bahwa ternak domba yang dipelihara umumnya masih merupakan usaha sampingan. Padahal dilihat dari segi sumber daya alam, Indonesia memiliki potensi ternak domba yang dapat dikembangkan (Sugeng, 1994). Kendala umum yang sering dihadapi dalam usaha peternakan domba mencakup (1) sulit mendapatkan modal, (2) kurangnya pengetahuan peternak di bidang agribisnis domba, (3) lemah dalam pengelolaan/manajemen usaha, (4) kurangnya perencanaan usaha, dan (5) kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknis dalam beternak domba.

Kabupaten Garut merupakan salah satu sentra peternakan domba di Jawa Barat. Data statistik menunjukkan jumlah populasi ternak domba di Garut pada tahun 2000 adalah 307.778 ekor, terdiri dari domba pedaging 215.443 ekor yang tersebar di 31 kecamatan dan domba tangkas/aduan sebanyak

92.335 ekor dan tersebar di 12 kecamatan. Kelompok peternak domba yang ada di Garut sebanyak 157 kelompok, dengan perincian kelas kemampuan kelompok yaitu kelompok Pemula sebanyak 131 kelompok, kelompok Lanjutan sebanyak 23 kelompok dan kelompok Madya sebanyak 3 kelompok tanpa ada kelas kelompok Utama (Subdinas Peternakan Kabupaten Garut, 2000).

Kelompok peternak domba yang telah terbentuk merupakan potensi awal yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui program penerangan dan penyuluhan kepada peternak domba untuk menumbuhkembangkan perilaku wirausaha dalam beternak domba sesuai dengan kelas kelompok peternak domba tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui perilaku wirausaha anggota kelompok peternak domba garut berdasarkan kelas kelompok Pemula, Lanjutan dan Madya; (2) Mengetahui produktivitas kelompok peternak domba Garut berdasarkan kelas kelompok Pemula, Lanjutan dan Madya; dan (3) Mengetahui hubungan antara

perilaku **wirausaha** anggota kelompok peternak domba Garut dengan produktivitas kelompoknya berdasarkan kelas kelompok Pemula, Lanjutan dan Madya.

MATERI DAN METODE

Populasi penelitian adalah anggota kelompok peternak Domba Garut di Kabupaten Garut, Jawa Barat sebanyak 20.515 orang peternak yang tergabung dalam 157 kelompok peternak Domba Garut, **tersebar** di 131 kelompok peternak Pemula, 23 kelompok peternak Lanjutan dan 3 kelompok peternak Madya.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari anggota kelompok peternak Domba Garut yang **dibedakan** berdasarkan kelas kemampuan kelompoknya yaitu 1 kelompok peternak Pemula, 1 kelompok peternak Lanjutan dan 1 kelompok peternak Madya yang masing-masing merupakan peringkat terbaik di **kelasnya**. Kelompok yang dipilih adalah Kelompok Tani Ternak "Saluyu" dari kelas Pemula, Kelompok Tani Ternak "Purwamesra I" dari kelas Lanjutan, dan Kelompok Tani Ternak "Karya Bakti Family I" dari kelas Madya.

Sampel dipilih **secara** sengaja (stratified purposive sampling) dengan pertimbangan kelompok yang dipilih **dianggap mewakili** seluruh kelompok peternak Domba Garut pada kelas kemampuan yang ditetapkan. **Teknik** pengambilan unit sampel ditentukan dengan menggunakan **metode** random sampling **secara** acak tidak proporsional masing-masing sebanyak 20 orang anggota kelompok peternak pada **setiap** kelas. Jadi jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 60 peternak.

Instrumen sebagai alat ukur untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan adalah kuesioner dengan penelitian berupa **skoring**. Kuesioner ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pertama berisi pertanyaan dengan karakteristik responden (13 pertanyaan), bagian **kedua** berisi pertanyaan untuk **menggali** informasi **tentang** perilaku wirausaha peternak (34 pertanyaan), dan bagian ketiga berisi pertanyaan **tentang** produktivitas kelompok peternak berdasarkan kelas kelompoknya (26 pertanyaan). **Variabel-variabel** yang terdapat di dalam kuesioner ini adalah :

1. Variabel perilaku wirausaha yang terdiri **atas**:
 - a. Pengetahuan peternak domba.
 - b. Sikap mental peternak domba.
 - c. Keterampilan peternak domba
2. Variabel produktivitas kelompok peternak
 - a. Kemampuan kelompok peternak domba.

- b. Tingkat **partisipasi** anggota.
- c. Penerapan teori dan inovasi.
- d. Kepuasan **fisik** dan mental anggota
- e. Mutu **kerja** anggota
3. Uji validitas dan reliabilitas **instrumen**
 - a. Ujivaliditas
 - b. Uji reliabilitas

Pengumpulan data dilakukan dari hasil **pengisian** kuesioner, wawancara langsung dengan peternak dan penelaahan data skunder yang berlangsung selama satu bulan, terhitung dari awal Agustus sampai dengan awal September 2001.

Analisis statistik **deskriptif** digunakan untuk menggambarkan karakteristik peternak serta **membahas** perilaku wirausaha peternak dari anggota kelompok peternak Domba Garut dan produktivitas kelompoknya berdasarkan kelas kelompok Pemula, Lanjutan, dan Madya.

Dalam menentukan **kriteria** atau kelas kategori **perilaku** wirausaha didasarkan **row** data **atas** perhitungan **selisih** antara nilai **harapan** tertinggi dan nilai **harapan** terendah yang dibagi menjadi tiga dengan **skala** yang sama, **sehingga** diperoleh kelas kategori sebagai berikut:

1. **Kurang**, dengan nilai lebih atau sama dengan 53 **persen** sampai kurang dari 61 **persen** dari nilai **harapan** maksimal.
2. Sedang, dengan nilai lebih atau sama dengan 62 **persen** sampai kurang dari 69 **persen** dari nilai **harapan** maksimal.
3. **Baik**, dengan **nilai** lebih atau sama dengan 70 **persen** sampai kurang dari 76 **persen** dari nilai **harapan** maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku **Wirausaha** Kelompok **Peternak** Domba Garut

Perilaku wirausaha anggota kelompok peternak Domba Garut **dinilai** dengan **cara** menjumlahkan skor dari semua indikator yang diuji dalam kuesioner yaitu pengetahuan dalam beternak, **sikap** mental dan **keterampilan** dalam mengelola usahaternak domba.

Pengetahuan **Anggota** Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan, pengetahuan anggota kelompok kelas Pemula **sebagain besar** (85%) termasuk kategori kurang, sisanya (15%) tergolong kategori sedang, tidak ada anggota yang **memiliki** pengetahuan beternak kategori baik (**Tabel 1**).

Pengetahuan anggota kelompok kelas Pemula masih kurang pada bidang-bidang seperti:

- a. Pemberian pakan domba yang masih berupa rumput/hijauan liar yang diperoleh dari mengarit di pinggir perkebunan dan sesekali diberi tambahan dedak sebagai konsentrat.
- b. Pemberantas penyakit pada domba yang masih dilakukan secara tradisional dengan risiko keracunan makanan yang masih relatif tinggi.

- c. Penyapihan anak domba yang masih kurang dari waktunya bahkan masih dibiarkan sampai anak domba lepas sapih sendiri.
- d. Tempat menjual domba masih diserahkan sepenuhnya kepada tengkulak dengan harga yang rendah.

Tabel 1. Pengetahuan anggota kelompok peternak domba Garut

Kategori	Kelompok peternak domba Garut					
	Pemula		Lanjutan		Madya	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1) Kurang (skor 8-10)	17	85	0	0	1	5
(2) Sedang (skor 11-13)	3	15	19	95	13	65
(3) Baik (skor 14)	0	0	1	5	6	30
Total	20	100	20	100	20	100

Perilaku wirausaha anggota kelompok kelas Lanjutan menunjukkan skor diatas rata-rata. Mayoritas pengetahuan anggota kelompok Lanjutan berada dalam kategori sedang (95%), selebihnya mempunyai pengetahuan baik (5%). Namun demikian, pengetahuan anggota kelompok kelas Lanjutan perlu lebih ditingkatkan lagi terutama dalam bidang penggunaan rumput/hijauan unggul sebagai pakan ternak dan cara pemasaran ternak domba.

Pengetahuan yang dimiliki kelompok peternak kelas Madya sebagian besar (65%) termasuk kedalam kategori sedang. Hanya terdapat satu orang anggota (5%) yang memiliki kategori kurang dan selebihnya termasuk dalam kategori baik (30%). Pengetahuan peternak yang masih perlu ditingkatkan adalah pengetahuan di bidang pascapanen (off-farm) yang termasuk penjualan ternak.

Sikap Mental Anggota Kelompok

Dalam aspek sikap mental, mayoritas anggota kelas Pemula tergolong kategori penilaian sedang (80%) dan sisanya (20%) masih mempunyai sikap mental yang kurang dalam beternak domba (Tabel 2). Kelemahan sikap mental anggota kelas Pemula antara lain beternak domba masih merupakan usaha

sambilan, perencanaan dan perhitungan perkembangan domba masih minim, dan pengetahuan pengobatan penyakit masih kurang. Sikap mental peternak kelas Pemula masih harus dikembangkan dengan mengadakan bimbingan penyuluhan secara intensif dan berkesinambungan.

Sikap mental yang ditunjukkan oleh anggota kelompok kelas Lanjutan sebagian besar berkategori sedang (80%) dan sisanya (20%) memiliki sikap mental yang baik. Motivasi utama peternak dalam memelihara domba adalah untuk alasan ekonomi yaitu mencari keuntungan dengan menjadikannya sebagai bisnis. Sedangkan sikap mental yang masih lemah adalah kecintaan terhadap ternak dan komitmen (determination) untuk beternak masih kurang.

Sikap mental anggota kelompok kelas Madya menunjukkan adanya kesamaan jumlah antara anggota yang berkategori sedang dan baik yaitu masing-masing sebesar 50 persen. Sikap mental yang dominan dan masih perlu ditingkatkan adalah perhitungan perencanaan perkembangan domba agar dapat dibuat tiga kali beranak dalam waktu 2 tahun.

Tabel 2. Sikap mental anggota kelompok peternak domba Garut

Kategori	Kelompok peternak domba Garut					
	Pemula		Lanjutan		Madya	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1) Kurang (skor 21-24)	4	20	0	0	0	0
(2) Sedang (skor 25-28)	16	80	16	80	10	50
(3) Baik (skor 29-30)	0	0	4	20	10	30
Total	20	100	20	100	20	100

Keterampilan **Anggota** Kelompok

Dalam aspek keterampilan beternak, 55% anggota kelompok Pemula termasuk ke **dalam** kategori kurang dan sisanya sebanyak 45% sudah memiliki **ke-**terampilan yang cukup.

Dalam kelompok Lanjutan, masih ada satu orang anggota yang mempunyai keterampilan kategori kurang (**15%**), **sebesar** 70% mempunyai keterampilan kategori sedang, dan sisanya 15% termasuk ke dalam kategori baik. Keterampilan anggota yang masih perlu ditingkatkan **terutama** bidang pascapanen (*off-farm*) di **antaranya** alokasi keuntungan yang masih sedikit (kurang dari 25% dari total keuntungan) dan **pen-****jualan** temak domba **tanpa** memperhatikan **per-****kembangan** **harga** di pasar atau **menjual** ternak karena **kebutuhan** yang mendesak.

Untuk keterampilan beternak domba yang **dimiliki** anggota kelas Madya, 15% masih memiliki keterampilan kategori kurang, 45% kategori sedang, dan sisanya 40% berkategori baik. Hampir semua anggota sudah mahir **dalam menggemukkan** domba. Dalam bidang budidaya, hanya **kegiatan vaksinasi** dan **Inseminasi** Buatan yang masih dilakukan dengan menggunakan tenaga **ahli** dari **Dinas** Peternakan. Proses pemasaran ternak sudah **dikelola** oleh kelompok **usaha** mereka. Kelompok peternak kelas Madya ini sudah memiliki jaringan kerja sama dengan **Dinas Peternakan** ataupun kelompok **taniternak** lain sehingga memungkinkan **pertukaran** informasi dengan cepat. Data **tentang** perilaku wirausaha kelompok kelas Madya disajikan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Keterampilan anggota kelompok **peternak** domba Garut

Kategori	Kelompok peternak domba Garut					
	Pemula		Lanjutan		Madya	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1) Kurang (skor 10-13)	11	55	3	15	3	15
(2) Sedang (skor 14-17)	9	45	14	70	9	45
(3) Baik (skor 18-19)	0	0	3	15	8	40
Total	20	100	20	100	20	100

Produktivitas Kelompok Peternak Domba Garut

Produktivitas kelompok yang **dinilai** menyangkut indikator-indikator yaitu: (1) kemampuan kelompok, (2) tingkat partisipasi anggota, (3) penerapan **teori/inovasi**, (4) kepuasan fisik dan mental anggota, (5) mutu kerja anggota, dan (6) pencapaian sasaran dan tujuan kelompok.

Kelompok Peternak Kelas Pemula

Aspek-aspek perilaku wirausaha kategori kurang hingga sedang pada kelompok kelas Pemula menunjukkan kemampuan berwirausaha yang masih lemah pada anggota dan kelompoknya. Hasil **penilaian** dari semua indikator produktivitas kelompok kelas Pemula disajikan pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Produktivitas kelompok kelas **Pemula**

Indikator	Skor	Persentase
a. Kemampuan kelompok	122	76,25
b. Tingkat partisipasi anggota	75	62,50
c. Penerapan teori dan inovasi	29	24,16
d. Kepuasan fisik dan mental anggota	107	89,16
e. Mutu kerja anggota	158	65,83
f. Pencapaian sasaran dan tujuan kelompok	179	63,92
Total produktivitas kelompok	670	64,42
Kategori	SEDANG	

Kelompok **Peternak** Kelas Lanjutan

Hasil **penilaian** dari semua indikator produktivitas kelompok kelas Lanjutan **disajikan** pada **Tabel 5**.

Produktivitas **tertinggi kelompok** Lanjutan didapat dari indikator kepuasan fisik dan mental

anggota yang **ditunjukkan** dengan adanya **rasa** bangga dan **memiliki** (*sense of proud and belonging*) terhadap kelompoknya, sedangkan nilai produktivitas paling **rendah terdapat** pada indikator penerapan teori dan inovasi dalam kelompok.

Tabel 5. Produktivitas kelompok kelas Lanjutan

Indikator	Skor	Persentase
a. Kemampuan kelompok	140	87,50
b. Tingkat partisipasi anggota	104	86,67
c. Penerapan teori dan inovasi	83	69,16
d. Kepuasan fisik dan mental anggota	108	90,00
e. Mutu kerja anggota	206	85,83
f. Pencapaian sasaran dan tujuan kelompok	226	80,71
Total produktivitas kelompok	867	83,36
Kategori	BAIK	

Kelompok peternak kelas **Lanjutan** dapat **dikatakan produktif**, baik **dilihat** dari segi keanggotaan maupun dari segi organisasi kelompok. Hal ini dipertegas **lagi** dengan **tingginya** skor total produktivitas kelompok, sehingga kelompok ini dapat digolongkan ke **dalam kategori baik**.

Kelompok Peternak Kelas Madya

Hasil penilaian dari semua indikator produktivitas kelompok kelas Madya disajikan pada **Tabel 6**.

Berdasarkan perhitungan penilaian kategori, **kelompok peternak kelas Madya termasuk ke dalam kategori baik**. Hal ini **berarti bahwa tingginya kualitas sumber** daya anggota kelompok **secara langsung** akan meningkatkan performans kelompoknya.

Tabel 6. Produktivitas kelompok kelas Madya

Indikator	Skor	Persentase
a. Kemampuan kelompok	154	96,25
b. Tingkat partisipasi anggota	105	87,50
c. Penerapan teori dan inovasi	94	78,33
d. Kepuasan fisik dan mental anggota	119	99,16
e. Mutu kerja anggota	216	90,00
f. Pencapaian sasaran dan tujuan kelompok	248	88,57
Total produktivitas kelompok	936	90,00
Kategori	BAIK	

Hubungan **Antara** Perilaku **Wirausaha** Peternak dengan **Produktivitas** Kelompok **Peternak** Domba **Garut**

Dalam hubungan ini, perilaku wirausaha merupakan variabel **bebas** (independen) dan **produktivitas** kelompok merupakan variabel tingkat (dependen). **Aspek** yang diuji **dalam variabel perilaku** wirausaha **meliputi** pengetahuan, **sikap** mental dan **keterampilan** wirausaha peternak. Aspek-aspek **wirausaha tersebut** dianalisis hubungannya dengan

produktivitas kelompok berdasarkan kelas kelompok Pemula, **Lanjutan** dan Madya pada **selang kepercayaan 99 persen, 95 persen dan 80 persen** ($\alpha=0,01;0,05$ dan $0,20$)

Kelompok Pemula

Hasil uji **korelasi** rank Spearman **untuk kelompok** Pemula ditunjukkan pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Hubungan antara perilaku wirausaha peternak dengan produktivitas kelompok pada kelompok Pemula

Perilaku wirausaha	Nilai koefisien (rs)	Nilai signifikan (p)
1. Pengetahuan	0,124	0,602
2. Sikap mental	0,437*	0,054
3. Keterampilan	0,645**	0,002

Keterangan:

** = hubungan **sangat** nyata pada $\alpha=0,01$

* = hubungan nyata pada $\alpha=0,05$

Hasil uji korelasi rank Spearman **menunjukkan** bahwa untuk hubungan antara pengetahuan wirausaha peternak dengan produktivitas kelompok **adalah** tidak **signifikan**. Hal ini berarti **semakin** tinggi tingkat pengetahuan yang **dimiliki** peternak **tidak selalu diikuti** semakin tinggi atau rendahnya tingkat produktivitas kelompok. Kondisi ini disebabkan **sebagian besar** peternak **memiliki** pengetahuan yang **relatif** kurang karena **usahaternak** domba yang **dilakukan bersifat turun-temurun**, rendahnya **respon** terhadap program **penyuluhan**, dan proses

penyampaian informasi teoritis dan ilmiah kurang dapat dipahaminya.

Nilai **koefisien** korelasi **rank** Spearman untuk hubungan antara **sikap** mental dengan produktivitas kelompok adalah signifikan. Hubungan nyata antara **sikap** mental wirausaha dengan produktivitas kelompok mengisyaratkan adanya **pengaruh** faktor lain yang menyebabkan produktivitas kelompok berada **dalam** kategori sedang. Dalam **hal** ini, faktor keadaan kelompok **dipengaruhi** oleh nilai yang **berlaku** di masyarakat, yang mengutamakan nilai sosial dari berkelompok **daripada** nilai ekonomisnya.

Selain itu, masih **banyak** anggota kelompok yang **menitikberatkan** usahanya pada tujuan jangka pendek **tanpa** ada **perencanaan** ke depan.

Nilai **koefisien** korelasi ranks Spearman untuk **hubungan** antara keterampilan dengan produktivitas kelompok adalah **sangat** signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterampilan yang dimiliki peternak, semakin tinggi pula tingkat produktivitas kelompoknya. Adanya **homogenitas** keterampilan, pengalaman dan wawasan antara anggota satu dengan yang **lainnya** mendorong peternak untuk **saling mencari** dan mempelajari inovasi **baru** dalam beternak domba. Oleh karena itu, keterampilan wirausaha anggota kelompok Pemula perlu lebih **ditingkatkan** dengan **cara**: (1) memberi kemudahan **kredit/subsidi** dari pemerintah, (2) **mengintegrasikan** pengalaman yang **dimiliki antar** anggota, (3) mengadakan pelatihan yang **inovatif**, **serta** (4) mengadakan identifikasi dengan memberi

kesempatan kepada anggota kelompok untuk menentukan prioritas kebutuhan kelompok yang sesuai dengan **cita-cita, keinginan, harapan** dan **kebanggaan bersama**. Hal ini **sesuai** dengan pendapat **Soekartawi & Sutedjo dalam Tarwadi (1999)** bahwa **partisipasi swasta, kredit lunak** serta pembinaan dan pelatihan yang inovatif dapat **meningkatkan perilaku** wirausaha seseorang sehingga pengusaha kecil semakin **mampu memanfaatkan** lahan usaha mereka untuk lebih produktif agar dapat **meningkatkan** pendapatan dan menekan angka kemiskinan.

Kelompok Lanjutan

Hasil analisis korelasi rank Spearman untuk hubungan antara pengetahuan wirausaha dengan produktivitas kelompok Lanjutan disajikan pada Tabel 8

Tabel 8. Hubungan antara perilaku wirausaha peternak dengan produktivitas kelompok pada kelompok Lanjutan

Perilaku wirausaha	Nilai koefisiensi (rs)	Nilai signifikan (p)
1. Pengetahuan	0,753**	0,000
2. Sikap mental	0,190	0,423
3. Keterampilan	-0,284	0,255

Keterangan:

** = hubungan **sangat** nyata pada $\alpha=0,01$

Di **kelas** Lanjutan, **nilai** koefisien korelasi rank Spearman untuk hubungan antara pengetahuan wirausaha dengan produktivitas kelompok adalah **sangat signifikan**. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan wirausaha, **maka** produktivitas kelompok akan lebih baik, dan **sebaliknya**. Hampir seluruh anggota kelompok Lanjutan **mengakui** bahwa pengetahuan **merupakan** modal **dasar** yang **harus** dimiliki **sebelum** memulai usaha ternak domba. Oleh karena itu, **sebagian** besar peternak **pernah** mengikuti pendidikan non formal seperti pelatihan **tentang** budidaya domba yang kemudian diaplikasikan dalam kelompoknya.

Hasil **analisis** korelasi ranks Spearman **tentang** hubungan sikap mental wirausaha anggota kelompok Lanjutan dengan produktivitas kelompok adalah tidak **signifikan**. Ini berarti peningkatan sikap mental tidak selalu **diikuti** oleh peningkatan produktivitas kelompok, dan **sebaliknya**. Kondisi ini **dilatar-**

belakangi oleh **krisis** ekonomi berkepanjangan. Naik-nya harga-harga kebutuhan **pokok** membuat peternak **terpaksa menjual** ternaknya untuk **mencukupi** kebutuhan **sehari-hari**. Selain itu, usia anggota kelompok juga **merupakan** salah satu faktor yang menyebabkan sikap mental tidak berhubungan nyata dengan produktivitas kelompok. Hasil penelitian **Widianti (1999)** mengungkapkan **petani-petani** yang berumur lebih tua **memiliki** kemampuan **penerimaan sesuatu** yang baru (inovasi **dan pola pikir**) lebih **rendah** dibandingkan dengan **petani** muda, **ditambah** dengan kemampuan dan kemauan belajar yang **semakin** berkurang. Hal ini menyebabkan sikap mental wirausaha peternak yang **berusia** lanjut **sulit** untuk diubah dan umumnya mereka mempunyai kecenderungan yang **rendah** dalam beradaptasi.

Hubungan antara keterampilan peternak dengan produktivitas kelompok adalah tidak signifikan, yang berarti bahwa peningkatan keterampilan

pilan tidak selalu diikuti oleh peningkatan produktivitas kelompok. Dari hasil **pengamatan**, teknis beternak domba rata-rata sudah **dikuasai** oleh anggota **secara** merata karena pengalaman yang sudah diperoleh **selama bertahun-tahun**. Faktor yang diduga menjadi kendala adalah banyaknya anggota lanjut **usia** sehingga ada **kecenderungan** peternak yang **berusia lanjut** mempunyai keterbatasan **fisik** dan **teknis** dalam **meningkatkan** keterampilannya. Selain itu, **kurangnya** ide **baru** dalam **berusaha** dan sikap

kurang terbuka terhadap program kerja baru menyebabkan peternak masih **menjalankan usaha**-ternaknya sama seperti **sebelumnya**.

Kelompok Madya

Hasil **analisis** korelasi rank Spearman untuk hubungan antara pengetahuan wirausaha dengan produktivitas kelompok Madya **disajikan** dalam **Tabel 9**.

Tabel 9. Hubungan antara perilaku wirausaha peternak dengan produktivitas kelompok pada kelompok madya

Perilaku wirausaha	Nilai koefisiensi (rs)	Nilai signifikan (p)
1. Pengetahuan	0,205	0,386
2. Sikap mental	0,380'	0,098
3. Keterampilan	0,519*	0,019

Keterangan:

- * = hubungan nyata pada $\alpha=0,05$
- = hubungan nyata pada $\alpha=0,20$

Hubungan antara pengetahuan peternak dengan produktivitas kelompok tidak **signifikan**, yang berarti peningkatan pengetahuan tidak selalu diikuti oleh peningkatan produktivitas kelompok, dan sebaliknya. Pengetahuan wirausaha yang dimiliki anggota sudah cukup **tinggi** sehingga bila terjadi peningkatan pengetahuan tidak **begitu berpengaruh** terhadap produktivitas kelompok karena orientasi anggota sudah ke arah wirausaha. Yang lebih **diperlukan** kelompok Madya adalah **pengaplikasian** teori pada **praktek**. Keadaan ini **sesuai** dengan pendapat **Soumelis** dalam **Pambudy (1999)** bahwa yang menjadi **materi** pokok dalam pendidikan mata **pencaharian** adalah keterampilan wirausaha, **keterampilan teknis** dan **teknik berorganisasi** yang **disampaikan** dengan berbagai **metode** yang **bervariasi** agar lebih **mudah diterima** warga **belajar**. Kondisi ini juga **disebabkan** karena sempitnya rentangan pendidikan formal peternak sehingga menjadi kurang variatif.

Hubungan antara sikap mental peternak dengan produktivitas kelompok adalah **signifikan**. Menurut **Tawardi (1999)** bahwa **minat** dan sikap mental mempunyai **peranan** penting dalam **keberhasilan** seseorang pada berbagai bidang terutama dalam **belajar** dan bekerja. Sikap mental mendorong **keberhasilan** beternak domba pada peternak kelas Madya. Dengan demikian, kelompok Madya menjadi

lebih produktif dengan **semakin besarnya** peningkatan sikap mental wirausaha.

Hasil **analisis** korelasi ranks Spearman **tentang** hubungan keterampilan peternak dengan produktivitas kelompok adalah **signifikan**, yang **berarti** peningkatan keterampilan **akan** selalu diikuti oleh peningkatan produktivitas kelompok, dan **sebaliknya**. Keterampilan wirausaha anggota kelompok **ditingkatkan** dengan mengikuti kursus-kursus dan **pelatihan tentang** budidaya domba. Keterampilan yang dimiliki anggota tidak **terbatas** pada keterampilan di bidang budidaya saja, melainkan juga dalam **pengalokasian** keuntungan untuk pengembangan **usahanya**. Hal ini berarti keterampilan manajemen dan kemampuan pengambilan keputusan untuk **menangkap** peluang mendapatkan laba menjadi **sangat** penting untuk dimiliki oleh peternak kelas Madya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat **ditarik kesimpulan** sebagai berikut:

- 1) Perilaku wirausaha peternak yang meliputi pengetahuan beternak umumnya sudah berada dalam **kategori sedang**, kecuali kelompok **Pemula** yang masih mempunyai pengetahuan wirausaha

ketegori kurang. Sikap mental wirausaha anggota kelompok **menunjukkan** kategori sedang dan keterampilan wirausaha **masih** kurang pada kelompok Pemula, sedangkan kelompok lainnya dapat dikategorikan berketerampilan sedang.

- 2) **Produktivitas** kelompok kelas Pemula secara **keseluruhan** tergolong kategori sedang, kelompok Lanjutan dan Madya **termasuk dalam** kategori **baik**.
- 3) **Hubungan** antara **pengetahuan** wirausaha peternak dengan produktivitas kelompok hanya **terlihat** signifikan pada kelompok kelas Lanjutan, hubungan sikap mental wirausaha dengan **produktivitas** kelompok **terlihat signifikan** pada kelompok Pemula dan Madya, **sedangkan** hubungan keterampilan wirausaha dengan **produktivitas** kelompok **signifikan** pada kelompok Pemula dan Madya.

Saran

- 1) Pengambilan kebijakan program penyuluhan dan **pembinaan** peternak di Kabupaten Garut **diharapkan lebih** menyesuaikan program dan materi **penyuluhan** dengan **permasalahan** dan **kebutuhan** peternak di masing-masing kelompok. **Penyuluh sebaiknya** mengarahkan peternak untuk **lebih mandiri** dan **berusaha** sehingga **potensi** dan jiwa wirausaha peternak dapat tumbuh dan **berkembang** melalui proses pembelajaran dan **pengalaman**.

- 2) **Meningkatkan** kemampuan **sumber** daya **manusia** **Petugas Penyuluhan Lapangan (PPL) Pertanian khususnya subdinas peternakan** dalam hal penerapan **teknologi** dan **inovasi terkini** untuk **meningkatkan** jumlah **populasi ternak** Domba Garut. **Sasaran** penyuluhan **tidak** hanya **ditujukan** kepada **petani/peternak**, **tetapi** juga **diarahkan** kepada pejabat birokrasi di **pemerintahan** daerah, **subdinas peternakan** dan **pengusaha agribisnis** secara terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Pambudy, R. 1999. Perilaku **Komunikasi, Perilaku** Wirausaha Peternak, dan **Penyuluhan dalam Sistem Agribisnis** Peternakan Ayam. *Disertasi Program Pasca Sarjana*. Institut **Pertanian Bogor**.
- Sugeng. 1994. Prospek **Usaha** Ternak Domba Menuju Agroindustri Pedesaan. *Poultry Indonesia*. No. 169 Edisi Maret
- Tawardi, B. 1999. *Sikap Kewirausahaan Anggota Kelompok Belajar Usaha dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya (Kasus Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Jawa Tengah)*. Program Pasca Sarjana. Institut **Pertanian Bogor**.
- Widianti, Y. 1999. *Perilaku Komunikasi Peternak Domba tentang Saptas Usaha Peternakan (Kasus di Desa Tamansari, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*. Fakultas **Peternakan**. Institut **Pertanian Bogor**.